

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU
TENTANG GIZI DENGAN KEMAMPUAN KADER DALAM
MENDETEKSI DINI *STUNTING* PADA BALITA DI DESA
DUKUH KLOPO, KECAMATAN PETERONGAN,
KABUPATEN JOMBANG**



**ELSA MULTYANA DEWI
212110005**

**PROGAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER TENTANG GIZI
DENGAN KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI
DINI *STUNTING* PADA BALITA DI DESA DUKUH KLOPO,
KECAMATAN PETERONGAN, KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan
Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang

ELSA MULTYANA DEWI

212110005

**PROGAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Mulyana Dewi

NIM : 212110005

Progam Studi : S1 Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Kadr Posyandu Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Pada Balita Di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang". merupakan karya tulis ilmiah bukan milik orang lain yang secara keseluruhan adalah asli hasil karya penelitian pnulis. Kecuali teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap diproses sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, Juli 2025

Yang menyatakan

Peneliti


10000
METERN
TEMPEL
8B74ANX052805467
Elsa Mulyana Dewi

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Mulyana Dewi

NIM : 212110005

Progam Studi : S1 Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Pada Balita Di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang". merupakan murni karya tulis ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orsinil dan bebas plagiasi, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang mana telah disebutkan sumbernya oleh penulis. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, Juli 2025

Yang menyatakan

Peneliti

-3
METERAI
TEMPEL
21005ANX052305468
Elsa Mulyana Dewi

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan
Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini *Stunting* Pada
Balita Di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan,
Kabupaten Jombang.

Nama Mahasiswa : Elsa Mulyana Dewi

NIM : 212110005

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL

.....

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Inayatul Aini, SST., Ed., M.Kes
NIDN. 07004118502


Rista Novitasari, SST., M.Keb
NIDN. 0726058101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICME Jombang


Inayat R, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0724048301

Ketua Program Studi
S1 Kebidanan


Rista Novitasari, SST., M.Keb
NIDN. 0726058101

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Proposal ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Elsa Mulyanan Dewi

NIM : 212110005

Program Studi : S1 Kebidanan

Judul : Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan
Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini *Stunting* Pada
Balita Di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan,
Kabupaten Jombang.

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan terima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada

Program Studi S1 Kebidanan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0703117702

Penguji 1 : Inayatul Aini, S.ST.,Bd.,M.Kes

NIDN. 0704118502

Penguji 2 : Rista Novitasari, S.ST.,M.Keb

NIDN. 0503029003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan
ITSKes ICMB Jombang


Inayatul Aini, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIDN. 0724048301

Ketua Program Studi
S1 Kebidanan


Rista Novitasari, SST., M.Keb
NIDN. 0726058101

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Lamongan pada tanggal 07 September 2002 berjenis kelamin perempuan. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara , yang lahir dari pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Ana Musholikhah.

Pada tahun 2015 peneliti lulus dari SDN BALONGSARI I/500 SURABAYA, kemudian pada tahun 2018 lulus dari SMPN 2 SUKODADI LAMONGAN, pada tahun 2021 lulus dari SMK KESEHATAN NU BABAT LAMONGAN , dan selanjutnya pada tahun 2021 peneliti melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di ITS Kes ICME JOMBANG dengan mengambil Program Studi S1 KEBIDANAN.

Jombang,

Yang Menyatakan

Peneliti



(Elsa Mulyana Dewi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini *Stunting* Pada Balita Di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”, sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada ibu dosen pembimbing dan penguji saya Inayatul Aini, S.ST.,Bd.,M.Kes dan Rista Novitasari, S.ST.,M.Keb, serta Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan dunia akhirat.
2. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Kebidanan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICM Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan di dunia dan akhirat..
3. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Mulyono. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangkai perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga Elsa mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

4. Pintu surgaku, Ibunda Sunarti. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat, serta do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku sehingga Elsa bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
5. Teruntuk keluarga besar Elsa. Terimakasih atas dukungan beserta do'a yang diberikan kepada Putri dan kasih sayang yang luar biasa
6. Kepada sahabat Terimakasih sudah kebersamai dalam suka dan duka selama menempuh Pendidikan di ITSkes ICME Jombang, semoga Allah selalu melindungi kapanpun dan dimanapun kalian erada, semoga apa yang kalian cita-citakan dapat terwujud.
7. Seluruh teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu Kebidanan angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu Kebidanan ITSkes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih kepada diri saya yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan khlas menjalani semua. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

MOTTO

”Jangan malu dengan kegagalanmu, belajarl原因 dan mulai lagi. Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya”

“Tidak ada kata mustahil bagi mereka yang berkerja keras”

“Tetaplah yakin karena kedua orang tua kita tidak pernah berhenti untuk selalu berdoa”



ABSTRAK

HUBUNGAN KADER TENTANG GIZI DENGAN KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI DINI *STUNTING* PADA BALITA DI DESA DUKUH KLOPO KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Oleh :

Elsa Multyana Dewi, Inayatul Aini, Rista Novitasari

S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICME Jombang

@elsamultyana07@gmail.com

Pendahuluan: *Stunting* pada balita merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendeteksi dini *stunting*, yang membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini *stunting* pada balita di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan desain studi *analitik korelasional* dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 kader posyandu yang aktif, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi kemampuan kader. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki pengetahuan gizi yang baik dan kemampuan yang memadai dalam mendeteksi dini *stunting* pada balita. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini *stunting* ($p < 0,018$). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kader tentang gizi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mendeteksi dini *stunting* pada balita. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan gizi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengetahuan, Kader, Gizi, Kemampuan, Deteksi Dini *Stunting*, Balita

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CADRES NUTRITIONAL KNOWLEDGE AND THEIR ABILITY TO EARLY DETECT STUNTING IN TODDLERS IN DUKUH KLOPO VILLAGE PETERONGAN DISTRICT JOMBANG REGENCY

Oleh :

Elsa Multyana Dewi, Inayatul Aini, Rista Novitasari

Bachelor of Midwifery, Faculty of Health, ITS Kes ICME Jombang
@elsamultyana07@gmail.com

Introduction: Stunting in toddlers is a chronic nutritional problem that has long-term impacts on children's growth and development. Posyandu cadres play an essential role in early detection of stunting, which requires adequate knowledge of nutrition. This study aims to determine the relationship between cadres' nutritional knowledge and their ability to detect stunting early in toddlers in Dukuh Klopo Village. **Method:** This research is a quantitative study with a correlational analytic design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 24 active posyandu cadres in Dukuh Klopo Village, selected through total sampling. The research instruments were a nutrition knowledge questionnaire and an observation sheet assessing the cadres' ability to detect stunting. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The results showed that most cadres had good nutritional knowledge and adequate ability to detect stunting early. Statistical analysis revealed a significant relationship between nutritional knowledge and the cadres' ability in early detection of stunting ($p < 0.018$). **Conclusion:** It can be concluded that the higher the cadres' knowledge about nutrition, the better their ability to detect stunting early in toddlers. This study is expected to serve as a basis for improving cadres' capacity through continuous nutrition education and training.

Keywords: Knowledge, Cadres, Nutrition, Ability, Early Detection of Stunting, Toddlers

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya kami dapat menyusun proposal penelitian ini dengan judul “ Hubungan pengetahuan Kader tentang Gizi dengan Kemampuan Kader dalam mendeteksi Dini *Stunting* Pada Balita di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang”. Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian program studi S1 Kebidanan di ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang. Bersama ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya dengan hati yang tulus Kepada Rektor ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Dekan Fakultas Kesehatan dan Ketua Program Studi S1 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Program Studi S1 Kebidanan dan seterusnya. Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman. Untuk itu, kritik saran yang membangun sangat diharapkan guna tugas selanjutnya

Jombang, Mei, 2025



Peneliti

DAFTAR ISI

PROPOSAL PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II	5
2.1 Konsep Dasar Pengetahuan	5
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	5
2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	5
2.1.3 Tingkat pengetahuan	6
2.1.4 Penilaian Pengetahuan	8
2.2 Konsep Gizi Balita	9

2.2.1 . Kebutuhan Zat Gizi Balita	9
2.2.2 Indikator Status Gizi Balita.....	10
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Gizi Balita	10
2.2.4 Upaya Pemenuhan Gizi Balita	10
2.3 Konsep Kemampuan	11
2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kader	11
2.3.2 Penilaian Kemampuan	12
2.4 Konsep Stunting	12
2.4.1 Etiologi Stunting.....	13
2.4.2 Dampak Stunting	14
2.4.3 Upaya Dalam Mencegah Stunting	15
2.4.4 Deteksi Dini Stunting.....	15
2.5 Konsep Kader Kesehatan	16
2.5.1 Pengertian Kader Posyandu	16
2.5.2 Tugas dan Peran Kader Posyandu	16
2.5.3 Kriteria dan Kualifikasi Kader.....	17
2.5.4 Pelatihan dan Pembinaan Kader	17
2.5.5 Pentingnya Kader dalam Pencegahan Stunting	18
2.6 Konsep Balita	18
2.6.1 Pengertian Balita.....	18
2.6.2 Tahapan Perkembangan Balita	18
2.6.3 Karakteristik Balita	19
2.6.4 Kebutuhan Dasar Balita	19
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	21
3.1 Kerangka konseptual	21
3.2 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB IV	23
4.1 Jenis Penelitian	23
4.2 Rancangan Penelitian	23
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.3.1 Tempat Penelitian	23
4.3.2 Waktu Penelitian.....	23

4.4 Populasi dan Sampel	24
4.4.1 Populasi.....	24
4.4.2 Sampel	24
4.4.3. Sampling	24
4.5 Kerangka Kerja.....	25
4.6 Identitas Variabel	26
4.7 Definisi Operasional.....	26
4.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data	27
4.8.1 Instrumen Penelitian	27
4.8.2 Prosedur Penelitian.....	27
4.8.3 Metode Analisis Data	30
4.9 Etika Penelitian.....	34
4.9.1 Informed consent	34
4.9.2 Anonymity	34
4.9.3 Confidentiality	35
BAB V.....	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.2. Data Umum.....	36
Tabel 5.2 karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	37
Tabel 5.3 karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Kader	37
5.1.3 Data Khusus.....	38
5.2 Pembahasan	40
5.2.1 Pengetahuan Kader Tentang Gizi Balita.....	40
5.2.2 Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita.....	42
5.2.3 Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader.....	44
Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita	44
BAB VI	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional	26
--------------------------------------	----



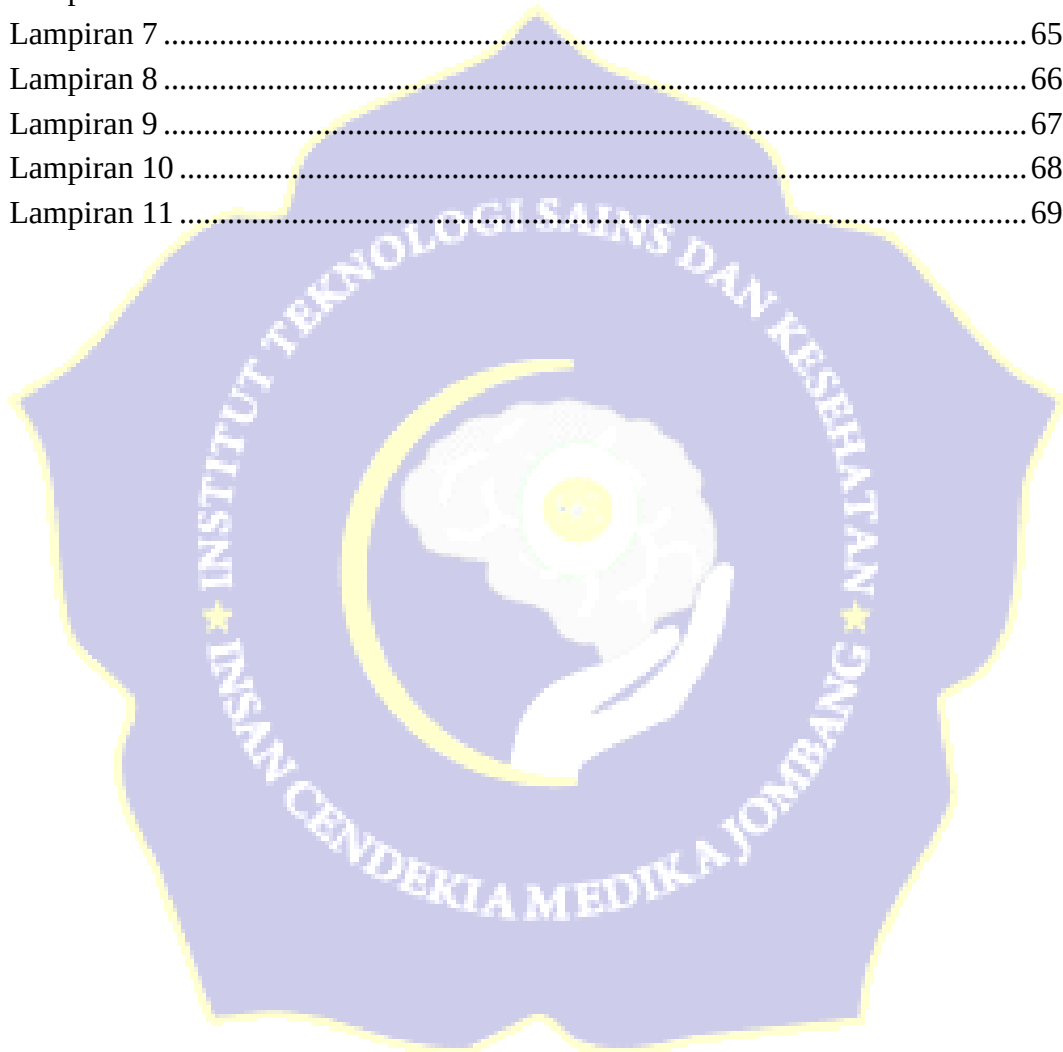
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Bagan Kerangka Kerja	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	57
Lampiran 2	58
Lampiran 3	59
Lampiran 4	60
Lampiran 5	61
Lampiran 6	62
Lampiran 7	65
Lampiran 8	66
Lampiran 9	67
Lampiran 10	68
Lampiran 11	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada anak balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama dalam bentuk *stunting*, yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis. Stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kecerdasan, produktivitas, dan kesehatan (WHO, 2018). Kader posyandu memiliki peran penting dalam mendeteksi dini stunting dan memberikan edukasi gizi kepada masyarakat (Napitupulu, 2019). Namun, kemampuan kader dalam mendeteksi stunting sangat bergantung pada pengetahuan mereka tentang gizi (Sari, 2020).

Berdasarkan data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Menurut Kemenkes RI (2024), per Februari 2024 angka prevalensi stunting di Kabupaten Jombang mencapai 5,88%. Angka tersebut menurun jika dibanding tahun 2023 yang telah mencapai 6,29%. Hingga berita ini disampaikan Pemerintah Kabupaten Jombang terus berusaha untuk mengurangi atau menurunkan jumlah anak yang ditengarai terkena stunting. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun (2023) di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang masih ditemukan persentase balita gizi kurang sebesar 9.3% dengan menempati peringkat ke-5 dari 11 desa di wilayah Kabupaten Jombang. Salah satu kunci keberhasilan pencegahan stunting

terletak pada deteksi dini yang dilakukan di tingkat masyarakat. Di sinilah peran kader posyandu menjadi sangat penting, karena mereka berada paling dekat dengan balita dan keluarganya. Kader diharapkan mampu mengidentifikasi secara dini tanda-tanda stunting melalui pemantauan pertumbuhan, pengetahuan gizi, dan edukasi kepada ibu balita. Namun, pengetahuan kader tentang gizi sering kali masih terbatas, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi anak yang berisiko stunting (UNICEF Indonesia, 2021).

Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, yang terletak di Kabupaten Jombang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam menurunkan angka *stunting*. Data dari Puskesmas setempat menunjukkan bahwa kasus stunting pada balita di desa ini masih cukup tinggi. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 Juni 2025 di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, mendapati bahwa dari 24 kader posyandu yang aktif, sebanyak 15 kader (62,5%) diketahui telah mengikuti pelatihan gizi secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 9 kader (37,5%) yang belum dibekali pengetahuan formal tentang gizi, yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi dini masalah gizi seperti stunting pada balita. Saat kegiatan posyandu, kader hanya melakukan penimbangan berat badan tanpa analisis grafik pertumbuhan atau pengukuran tinggi badan. Selain itu, beberapa kader mengaku belum memahami cara membaca Kartu Menuju Sehat (KMS) secara benar, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi gizi kepada ibu balita.

Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kemampuan deteksi dini stunting di lapangan (Depkes RI, 2018)

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang sangat memengaruhi sikap dan tindakannya. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi, diharapkan akan meningkatkan pula kemampuan mereka dalam melakukan deteksi dini stunting. Dengan mengetahui hubungan tersebut, intervensi atau pelatihan dapat difokuskan pada peningkatan aspek pengetahuan yang berdampak nyata, maka program pelatihan kader bisa diarahkan secara lebih spesifik dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas, pemerintah desa, serta program pemberdayaan kader, dalam rangka menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas pelayanan posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan mereka dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi lapangan serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan kapasitas kader dalam pencegahan stunting di tingkat desa.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi Pengetahuan kader tentang gizi pada balita di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan kader tentang gizi dan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan komunitas, khususnya dalam pencegahan stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi pihak Puskesmas dalam merancang pelatihan atau intervensi yang tepat bagi kader.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, khususnya mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek, termasuk dalam bidang kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan. Penginderaan tersebut terutama dilakukan oleh indera pendengaran dan penglihatan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui pendidikan, informasi, pengalaman, dan lingkungan.

2.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dan keselamatan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperang dalam hubungan (Wawan dan Dewi, 2020).

b. Faktor Usia

Menurut Elisabeth BH dalam (A.Wawan& Dewi.M, 2019) usia adalah umur yang dihitung dimulai dari sejak lahir sampai berulang tahun. Sedangkan menurut huck, 1998 dalam (A.Wawan& Dewi.M, 2020) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

c. Sumber Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidik formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

2.1.3 Tingkat pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat

menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.4 Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan Dalam konteks kader posyandu, pengetahuan yang dimaksud mencakup:

1. Pemahaman dasar tentang gizi anak balita
2. Pengertian stunting dan penyebabnya
3. Upaya pencegahan dan deteksi dini stunting

Penilaian dikelompokkan berdasarkan skor sebagai berikut (Arikunto, 2019)

- Baik: jika responden memperoleh $\geq 76\%$
- Cukup: jika responden memperoleh 56–75%
- Kurang: jika responden memperoleh $\leq 55\%$

2.2 Konsep Gizi Balita

Gizi adalah zat yang berasal dari makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan, perbaikan jaringan tubuh, serta proses metabolisme. Menurut Almatsier (2018), gizi adalah substansi yang diperlukan tubuh untuk mendukung fungsi biologis, seperti pertumbuhan, metabolisme, dan pertahanan tubuh.

Menurut Kemenkes RI (2020), gizi yang optimal pada usia dini (0–5 tahun) sangat penting untuk mencegah risiko stunting dan mendukung perkembangan otak serta sistem imun anak. Kekurangan gizi pada balita dapat disebabkan oleh: asupan tidak adekuat, frekuensi makan kurang, kualitas makanan rendah, adanya penyakit infeksi, serta pola asuh dan kebersihan lingkungan buruk.

2.2.1 . Kebutuhan Zat Gizi Balita

Gizi balita adalah asupan zat gizi (makronutrien dan mikronutrien) yang diterima anak usia bawah lima tahun untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh, dan kesehatan secara umum (Sediaoetama, 2014). Zat gizi penting untuk balita meliputi:

- a. Karbohidrat: sumber energi utama.
- b. Protein: untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan.
- c. Lemak: membantu penyerapan vitamin dan perkembangan otak.
- d. Vitamin dan mineral: seperti vitamin A, zat besi, yodium, dan seng sangat penting untuk mencegah penyakit dan menunjang tumbuh kembang anak (WHO,2020)

2.2.2 Indikator Status Gizi Balita

Status gizi balita dapat diukur melalui:

1. Berat badan menurut umur (BB/U): menunjukkan berat badan anak apakah sesuai dengan umurnya.
2. Tinggi badan menurut umur (TB/U): menggambarkan pertumbuhan linier anak.
2. Berat badan menurut tinggi badan (BB/TB): menunjukkan proporsi berat badan terhadap tinggi badan.
3. Indeks massa tubuh (IMT) menurut umur: terutama untuk anak usia di atas dua tahun (Kemenkes RI, 2021).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Gizi Balita

1. Pola asuh orang tua, termasuk pengetahuan ibu/kader tentang gizi.
2. Sosial ekonomi keluarga.
3. Sanitasi dan akses terhadap air bersih.
4. Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI.
5. Pelayanan kesehatan dan imunisasi (UNICEF, 2021; Kemenkes RI, 2022).

2.2.4 Upaya Pemenuhan Gizi Balita

Upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi balita antara lain:

1. Edukasi gizi kepada orang tua dan kader kesehatan.
2. Pemantauan pertumbuhan balita secara rutin melalui posyandu.
3. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dengan status gizi kurang.
4. Pemberian suplemen seperti vitamin A, tablet tambah darah (TTD), dan imunisasi (Kemenkes RI, 2023).

2.3 Konsep Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas individu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu. Dalam konteks kader kesehatan, kemampuan mengacu pada keterampilan dan kapasitas yang dimiliki dalam menjalankan fungsi pelayanan kesehatan dasar. Menurut Notoatmodjo (2012), kemampuan adalah hasil dari interaksi antara potensi dasar (aptitude), pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara baik.

Dalam konteks kader, kemampuan mencakup:

- a. Melakukan pengukuran berat dan tinggi badan anak.
- b. Mendeteksi tanda-tanda stunting.
- c. Memberikan penyuluhan atau edukasi tentang gizi.
- d. Membuat laporan dan melakukan rujukan ke tenaga kesehatan bila diperlukan.

2.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kader

Berdasarkan teori dari Gibson et al. (2016) dan Notoatmodjo (2018), kemampuan kader dipengaruhi oleh:

1. Tingkat pendidikan:

Kader dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan.

2. Pelatihan yang diikuti:

Kader yang mendapat pelatihan secara rutin memiliki kemampuan praktik yang lebih baik.

4. Pengalaman kerja:

Lama keterlibatan kader dalam kegiatan kesehatan masyarakat meningkatkan kemampuan teknisnya.

4. Sarana dan prasarana:

Dukungan dari petugas puskesmas, tokoh masyarakat, dan keluarga mendorong kader bekerja lebih baik.

5. Pentingnya Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Stunting

Kemampuan kader sangat berperan dalam pencegahan dan deteksi dini stunting. Jika kader memiliki kemampuan yang baik, maka proses pemantauan tumbuh kembang anak berjalan lebih akurat. Tindakan pencegahan bisa dilakukan lebih cepat. Penyuluhan gizi kepada ibu balita bisa lebih efektif.

2.3.2 Penilaian Kemampuan

Kategorisasi kemampuan umumnya menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Tidak Mampu : jika kader memenuhi $< 75\%$
- Mampu : jika kader memenuhi $> 75\%$

Menurut Widoyoko (2018) Kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting dalam melakukan identifikasi dini stunting pada balita berdasarkan hasil indikator kemampuan sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran TB/U
2. Menggunakan alat antropometri
3. Menginterpretasikan hasil pengukuran
4. Mengetahui tanda-tanda stunting
5. Melakukan rujukan bila ditemukan tanda stunting

2.4 Konsep Stunting

Menurut Amin, (2018) Stunting yaitu permasalahan gizi yang bersifat kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan akibat malnutrisi

yang berlangsung lama. Stunting menurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada Proses anak menjadi pendek atau stunting biasanya dimulai sejak anak berusia 2 sampai 3 tahun awal kehidupan dan berlangsung sampai anak berusia 18 tahun.

Badan yang kurang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Sandjojo, 2020)

2.4.1 Etiologi Stunting

Pertumbuhan manusia merupakan hasil interaksi antara faktor genetik, hormon, zat gizi, dan energi dengan faktor lingkungan. Proses pertumbuhan manusia merupakan fenomena yang kompleks yang berlangsung selama kurang lebih 20 tahun lamanya, mulai dari kandungan sampai remaja yang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Pada anak-anak, penambahan tinggi badan pada tahun pertama kehidupan yang paling cepat dibandingkan periode waktu setelahnya. Pada usia 1 tahun, anak akan mengalami peningkatan tinggi badan sampai 50% dari Panjang badan lahir. Kemudian tinggi badan tersebut akan meningkat 2 kali lipat pada usia 4 tahun dan 3 kali lipat pada usia 13 tahun (Fikawati dkk, 2019).

Periode pertumbuhan paling cepat pada masa anak-anak juga merupakan masa dimana anak berada pada tingkat kerentanan paling tinggi. Kegagalan pertumbuhan dapat terjadi selama masa gestasi (kehamilan) dan pada 2

tahun pertama kehidupan anak. Stunting merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya (Hardani dkk, 2020).

2.4.2 Dampak Stunting

Stunting merupakan malnutrisi kronis yang terjadi di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat mengakibatkan rendahnya intelegensi dan turunya kapasitas fisik yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan perpanjangan kemiskinan. Selain itu, stunting juga dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh yang lemah dan kerentanan terhadap penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker serta gangguan reproduksi maternal di masa dewasa. Proses stunting disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambat perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, stunting dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko underweight dan stunting pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa (Utara et al, 2021).

2.4.3 Upaya Dalam Mencegah Stunting

Upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting dapat dilakukan sebelum kelahiran atau pada saat masa kehamilan melalui Antenatal Care (ANC) dan gizi ibu, kemudian dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Periode kritis dalam mencegah stunting dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun yang biasa disebut dengan periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi berbasis evidence diperlukan untuk menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia. Gizi maternal perlu diperhatikan melalui monitoring status gizi ibu selama kehamilan melalui ANC serta pemantauan dan perbaikan gizi anak setelah kelahiran, juga diperlukan perhatian khusus terhadap gizi ibu menyusui. Pencegahan kurang gizi pada ibu dan anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat memberi dampak baik pada generasi sekarang dan generasi selanjutnya (Rosdiana, 2020). Di Indonesia upaya pencegahan stunting diungkapkan oleh Bappenas (2011) yang disebut strategi 4 pilar, yang terdiri dari:

1. Perbaikan gizi masyarakat terutama pada pra hamil, hamil dan anak
2. Penguatan kelembagaan pangan dan gizi
3. Peningkatan aksesibilitas pangan yang beragam
4. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

2.4.4 Deteksi Dini Stunting

Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi angka prevalensi stunting. prosedur terpenting dari pencegahan dini adalah skrining rutin dan follow-

up tinggi badan balita. Program posyandu yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan menjadi solusi yang konkrit untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan posyandu sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Proses skrining rutin tinggi badan sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Setyowati & Retno, 2018). menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Setyowati & Retno, 2018).

2.5 Konsep Kader Kesehatan

2.5.1 Pengertian Kader Posyandu

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan telah mendapatkan pelatihan dasar untuk membantu pelaksanaan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, memberikan penyuluhan, serta melaksanakan kegiatan pelayanan dasar kesehatan di tingkat desa atau kelurahan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), kader posyandu adalah seseorang dari masyarakat setempat yang dipilih dan dilatih untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan dasar, gizi, dan keluarga berencana secara rutin di posyandu. Menurut Notoatmodjo (2012), kader adalah seseorang yang secara sukarela mau dan mampu bekerja untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, yang berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri.

2.5.2 Tugas dan Peran Kader Posyandu

Kader posyandu memiliki lima peran utama menurut Depkes RI (2020):

- a. Sebagai penggerak masyarakat untuk menghadiri kegiatan posyandu.
- b. Sebagai pelaksana kegiatan, seperti penimbangan, pencatatan, dan penyuluhan.
- c. Sebagai pencatat dan pelapor hasil kegiatan posyandu ke puskesmas atau pihak terkait.
- d. Sebagai pemberi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.
- e. Sebagai penghubung antara masyarakat dan petugas kesehatan.

2.5.3 Kriteria dan Kualifikasi Kader

Menurut Kemenkes RI (2019), kriteria seorang kader posyandu meliputi:

- a. Berpendidikan minimal SD/ sederajat.
- b. Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk membantu masyarakat.
- c. Bersedia secara sukarela bekerja tanpa imbalan.
- d. Mendapat pelatihan kader posyandu.

2.5.4 Pelatihan dan Pembinaan Kader

Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, terutama dalam hal:

1. Deteksi dini masalah gizi dan kesehatan anak.
2. Teknik penimbangan dan pengukuran antropometri.
3. Pemberian makanan tambahan (PMT).
5. Konseling gizi dan kesehatan.

Menurut Ariyanti (2020), keberhasilan kegiatan posyandu sangat bergantung pada kemampuan dan motivasi kader dalam menjalankan tugasnya secara konsisten dan terarah. Menurut Suryani (2021),

pemberdayaan kader posyandu harus dilakukan secara terus-menerus melalui pelatihan, evaluasi, dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas mereka.

2.5.5 Pentingnya Kader dalam Pencegahan Stunting

Kader memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting dengan cara:

- a. Melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.
- b. Memberikan penyuluhan tentang gizi kepada ibu balita.
- c. Mendorong keluarga untuk memberikan ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat.

Menurut UNICEF dan WHO (2019), keterlibatan kader sangat penting dalam mendeteksi risiko stunting sejak dini di tingkat komunitas.

2.6 Konsep Balita

2.6.1 Pengertian Balita

Balita adalah anak yang berusia antara 0 sampai 59 bulan (kurang dari 5 tahun). Dalam tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, motorik, kognitif, maupun sosial emosional. Masa balita juga dikenal sebagai masa keemasan (golden age) yang sangat menentukan kualitas hidup anak di masa depan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) : Balita adalah anak yang berusia 0–59 bulan yang memiliki risiko tinggi terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan apabila tidak memperoleh

2.6.2 Tahapan Perkembangan Balita

Balita dapat dibedakan ke dalam dua tahap usia utama:

- a. Usia 0–2 tahun: Masa bayi dan awal masa balita. Pertumbuhan otak, tinggi badan, dan berat badan sangat cepat. Kebutuhan ASI dan MP-ASI sangat penting.
- b. Usia 2–5 tahun: Anak mulai lebih aktif secara motorik, berbicara lebih lancar, mulai belajar mandiri, serta lebih banyak melakukan interaksi social.

2.6.3 Karakteristik Balita

1. Rentan terhadap infeksi dan penyakit
2. Memiliki kebutuhan nutrisi yang tinggi
3. Perkembangan otak sangat pesat
4. Sangat tergantung pada pengasuh/orang tua
5. Peka terhadap rangsangan lingkungan

Menurut Soetjiningsih (2013) Masa balita merupakan periode emas (golden period) dalam kehidupan manusia karena pada masa ini terjadi proses perkembangan otak yang sangat cepat yang tidak akan terulang pada periode berikutnya.

2.6.4 Kebutuhan Dasar Balita

1. Gizi optimal: ASI, MP-ASI, makanan bergizi seimbang
2. Kesehatan dasar: Imunisasi, vitamin A, pemantauan pertumbuhan
3. Stimulasi psikososial: Bermain, kasih sayang, komunikasi
4. Lingkungan yang aman: Bebas dari kekerasan, sanitasi yang baik

Menurut Departemen Kesehatan RI (2019) Untuk menjamin tumbuh kembang anak balita yang optimal, diperlukan perhatian terhadap pemenuhan

kebutuhan dasar, termasuk pemantauan tumbuh kembang secara rutin melalui Posyandu.

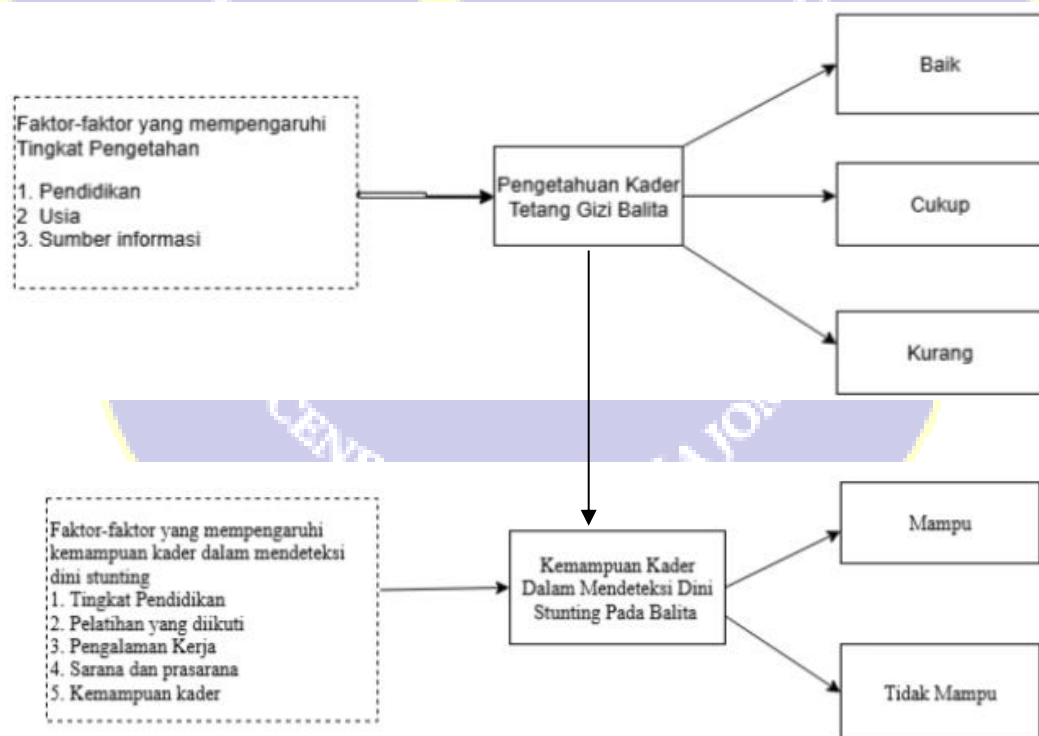


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah sesuatu terstruktur dari konsep yang menghubungkan variabel yang menjadikan faktor utama dalam melakukan sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka ditetapkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1. Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

-  = Diteliti
 = Tidak Diteliti
 = Mempengaruhi = Hasil
 = Hasil

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian (Nursalam, 2020). Hipotesis pada penelitian ini :

- H1 = Terdapat Hubungan pengetahuan Kader tentang Gizi dengan Kemampuan Kader dalam mendeteksi Dini Stunting Pada Balita

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. (Notoadmodjo, 2020).

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik kuantitatif* adalah metode penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data atau analisis data (Sugiyono, 2020) dan menggunakan pendekatan *cross sectional* desain yang mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2020) Karena melihat hubungan antar variabel pengumpulan data dilakukan satu kali dalam satu waktu untuk melihat hubungan antar variabel.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah kader aktif dan kasus stunting yang memerlukan perhatian khusus.

4.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2025. Dikarenakan waktu tersebut cukup optimal untuk melakukan penelitian.

4.4 Populasi dan Sampel

4.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh subjek atau kelompok yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh kader posyandu di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, dengan jumlah kader aktif 24 orang.

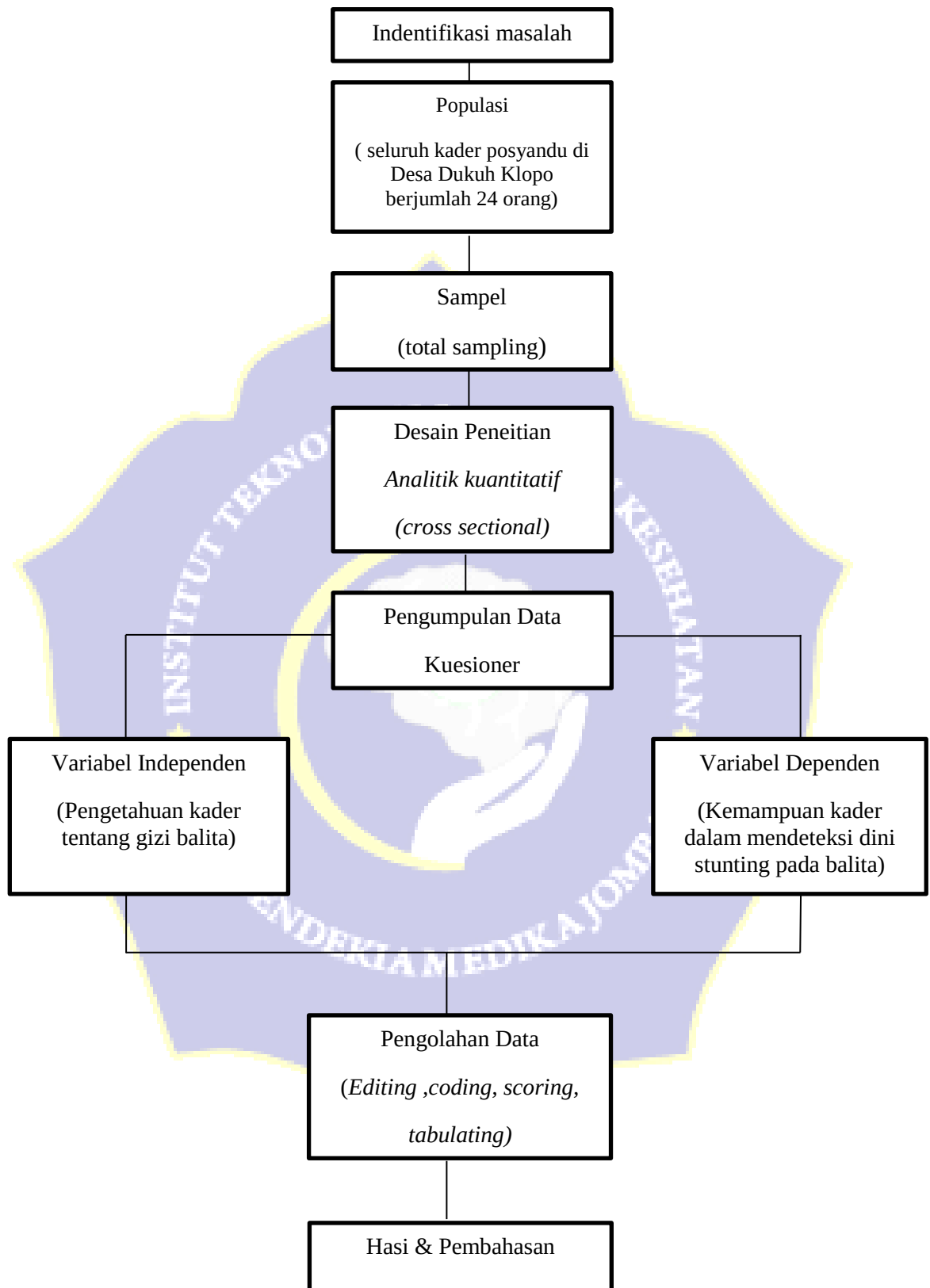
4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya, sampel digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian, dan hasil penelitian dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi jika pengembalian tepat (Sugiyono,2020). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

4.4.3. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Demikian semua kader posyandu dalam wilayah Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang dijadikan sampel (Sugiyono, 2020)

4.5 Kerangka Kerja



Gambar 1.4 Bagan Kerangka Kerja

4.6 Identitas Variabel

1. Variabel *Independen* : Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan. Pada penelitian ini Variabel independen adalah “Pengetahuan kader tentang gizi pada balita”
2. Variabel *Dependent* : Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada variabel dependen adalah “Kemampuan dalam mendeteksi dini stunting”

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Instrumen	Kriteria
Pengetahuan kader tentang gizi pada balita	Tingkat pemahaman kader tentang dasar gizi balita	1. Pengertian gizi 2. Kebutuhan zat gizi 3. Factor yang mempengaruhi gizi, 4. Dampak kekurangan gizi, 5. Pemenuhan gizi seimbang balita	Ordinal	Kuesioner	Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (<56)
Kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita	Kemampuan kader dalam mengidentifikasi balita yang beresiko stunting	1. Penggunaan alat ukur TB/U, 2. Membaca hasil pengukuran, 3. Mengisi KMS, 4. Mengenali tanda stunting, 5. Menyampaikan rujukan	Ordinal	Observasi	Mampu (>75%) Tidak Mampu (<75%)

4.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data

4.8.1 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yaitu lembar kuesioner. Lembar kuesioner digunakan untuk mencatat frekuensi Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Kuesioner ini disusun berdasarkan adopsi dari skripsi (Apriyani,2020) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Gondanglegi Kabupaten Malang”.

4.8.2 Prosedur Penelitian

1. Prosedur penelitian pengumpulan data ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Awal (Persiapan)

Penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari Institut Teknologi Sains Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Untuk melakukan penelitian di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang,

- b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengurus izin pelaksanaan peneliti di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon responden.

Selain itu responden diminta menandatangani syarat persetujuan menjadi responden setelah sudah mengerti dan setuju terlibat penelitian.

c. Tahap Akhir

Sebelum data terkumpul, peneliti memeriksa seluruh data penelitian. Untuk memastikan kembali identitas ibu secara lengkap pada lembar observasi dan lembar observasi sudah terisi secara menyeluruh oleh peneliti. Kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk diolah dan di analisa hasil data dari responden dan hasil data dari peneliti.

2. Pengolahan Data

a. *Editing*

Tahap ini dilaksanakan untuk menyunting data dan memeriksa kuesioner yang telah dikumpulkan atas jawaban yang ada. Hal ini untuk mengecek apakah terjadi kesalahan pengisian atau masih ada kekurangan.

b. *Coding*

Setelah data di edit selanjutnya dilakukan *coding* yaitu mengganti data berbentuk kalimat.

1. Kode responden

a. Responden 1 Kode R1

b. Responden 2 Kode R2

c. Responden 3 Kode R3

2. Usia ibu

a. Usia < 25 tahun = 1

b. Usia 25-35 tahun = 2

c. Usia > 40 tahun = 3

3. Pendidikan

a. Tidak Sekolah = 1

b. Dasar (SD) = 2

c. Menengah Pertama (SMP) = 3

d. Menengah Atas (SMA) = 4

e. Perguruan Tinggi = 5

4. Pekerjaan

a. Tidak bekerja = 0

b. Bekerja = 1

5. Kode variabel pengetahuan

a. Salah = 0

b. Benar = 10

c. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian nilai dari masing-masing pertanyaan dan hasil penjumlahan scoring. Scoring adalah penentuan jumlah skor dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal (Utama, 2022).

1. Kader baik memahami (100-80 %)

2. Kader cukup memahami (80-60 %)

3. Kader kurang memahami (> 60%)

d. Tabulating

Adalah memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel sesuai kriteria data yang telah ditentukan.

1. Processing

Data yang telah ditabulasi diolah secara manual atau komputer agar dapat dianalisis

2. Cleaning

Melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke komputer untuk memastikan apabila ada kesalahan masing masing variabel sehingga dapat diperbaiki.

4.8.3 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari penggalan data, kemudian diorganisasikan kedalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2020).

Analisis data menggunakan SPSS dengan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel saja tanpa mengaitkan atau membandingkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021). Setelah semua data terkumpul dari hasil kuesioner oleh responden dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang teliti. Penelitian ini menganalisis pengetahuan kader. Masing-masing variabel secara analitik. menggunakan distribusi frekuensi. Rumus analisis univariat sebagai berikut (Arikunto, 2020)

$$p = \frac{F}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kategorik

F = Frekuensi kategorik

ΣN = Jumlah total responden

Hasil persentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2020) :

100% = Seluruhnya responden

76% - 99% = Hampir seluruh responden

51% - 75% = Sebagian besar responden

50% = Setengah responden

26% - 49% = Hampir dari setengah responden

1% - 25% = Sebagian kecil responden

0 % = Tidak satupun dari responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader tentang gizi (variabel independen) dan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada anak (variabel dependen). Kedua variabel ini bersifat kategorik, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square (χ^2). (Sugiyono, 2020)

2.1 Tujuan Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara:

1. X (pengetahuan kader tentang gizi balita) - dikategorikan menjadi “Baik” dan “Kurang”
2. Y (kemampuan kader mendeteksi stunting pada balita) - dikategorikan menjadi “Mampu” dan “tidak mampu”

2.2 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Data untuk kedua variabel dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbentuk Google Form, yang berisi:

1. Pertanyaan tentang pengetahuan gizi.
2. Pertanyaan tentang indikator kemampuan mendeteksi stunting.

Hasil angket diolah menjadi data kategorik sesuai skor dan kriteria klasifikasi tertentu.

2.3 Rumus Chi-Square (X^2)

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = nilai Chi-Square

O = Observasi frequency (Frekuensi yang diamati)

E = Expected frequency (Frekuensi yang diharapkan)

Σ = Jumlah seluruh sel dalam tabel kontingensi (biasanya 2x2)

2.4 Rumus Frekuensi Harapan (Expected Frequency)

$$E = \frac{(\text{Jumlah baris total}) \times (\text{Jumlah kolom total})}{\text{Total responden}}$$

Contohnya, untuk sel “Pengetahuan baik & mampu”:

$$E = \frac{(Total\ yang\ pengetahuan\ baik) \times (Total\ yang\ mampu)}{Total\ responden}$$

Pengujian

1. Jika nilai $p < 0,05$: terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
2. Jika nilai $p \geq 0,05$: tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Uji dilakukan menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS, Exel, atau secara manual jika responden terbatas.

2.6 Interpretasi Hasil

Setelah nilai X^2 diperoleh, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai p-value dari tabel distribusi Chi-Square atau hasil software statistik.

Misalnya:

1. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = < 0,05$: berarti ada hubungan yang signifikan. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang gizi berkorelasi atau berhubungan dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita.
2. Hasil $p = \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya, pengetahuan kader tentang gizi tidak memiliki hubungan yang berarti secara statistik dengan kemampuan kader mendeteksi dini stunting pada balita.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah bentuk tanggung jawab moral peneliti dalam sebuah penelitian. Bagian ini menjelaskan masalah etika dalam penelitian yang mencakup informed consent, anonymity dan confidentiality (Sujatno, 2018).

4.9.1 Informed consent

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan informed consent yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

4.9.2 Anonymity

Anonimity adalah tindakan menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama pada informed consent dan kuesioner, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut. Anonymity atau kerahasiaan subjek harus dijaga kecuali subjek secara sukarela dan menghendaki untuk identitasnya diketahui oleh umum. Secara aktif berupaya menutupi segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek pada catatan penelitian.

4.9.3 Confidentiality

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Desa Dukuh Klopo merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Desa Dukuh Klopo berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 43 meter di atas permukaan laut. Lokasinya cukup strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Jombang dan dilewati oleh jalur penghubung antar desa dan kecamatan. Batas-batas wilayah Desa Dukuh Klopo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Mojokrapak
- b. Sebelah Selatan: Desa Peterongan
- c. Sebelah Timur: Desa Kepuh kembang
- d. Sebelah Barat: Desa Sambong dukuh

Koordinat geografis desa ini berkisar antara $7^{\circ}33'$ LS dan $112^{\circ}13'$ BT.

5.1.2. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
20–30 tahun	6	25%
31–40 tahun	10	41,7%
41–50 tahun	5	20,8%
>50 tahun	3	12,5%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa hampir dari setengah responden kader posyandu di Desa Dukuh Klopok berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (41,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.2 karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	8,3%
SMP	6	25%
SMA	13	54,2%
Diploma/Sarjana	3	12,5%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden kader posyandu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%).

3. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi kader

Tabel 5.3 karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Kader

Lama Menjadi Kader	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	1	4,2%
1–5 tahun	8	33,3%
6–10 tahun	10	41,7%
>10 tahun	5	20,8%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa hampir dari setengah responden menjadi kader selama 6–10 tahun sebanyak 10 orang (41,7%).

5.1.3 Data Khusus

1. Pengetahuan Kader Tentang Gizi Balita

Tabel 5.4 Pengetahuan Kader Tentang Gizi Balita

Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Baik	14	58,8%
Cukup	7	29,2%
Kurang	3	12,5%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kader di Desa Dukuh Klop Tahun 2025 memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsi posyandu. Yakni dari 24 orang responden terdapat 14 orang (58,8).

2. Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita

Tabel 5.5 Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Dini Stunting

Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
Mampu	17	70,8%
Tidak Mampu	7	29,2%
Total	24	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa sebagian besar responden kader di Desa Dukuh Klop memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi dini stunting, yaitu sebanyak 17 orang (70,8%)

3. Hubungan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita.

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (kategorik) dengan variabel dependent (kategorik).

Uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hubungan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita

Pengetahuan	Kemampuan				Total		<i>p-value</i>
	Mampu		Tidak Mampu`				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	13	92,9	1	7,1	14	58,3	0,018
Cukup	3	42,9	4	57,1	7	41,7	
Kurang	1	33,7	2	66,7	3	12,5	
Total	17	70,8	7	29,2	24	100	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5.6 diketahui bahwa kader yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (92,9%) mampu mendeteksi dini stunting, sedangkan hanya 7,1% yang tidak mampu. Sementara itu, kader dengan pengetahuan cukup menunjukkan bahwa sebagian besar (57,1%) tidak mampu, dan hanya 42,9% yang mampu. Adapun kader dengan pengetahuan kurang, sebagian besar (66,7%) tidak mampu dalam mendeteksi dini stunting. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan kader tentang gizi, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi dini stunting pada balita. Secara statistik dengan menggunakan analisis Chi Square (X^2) pada tingkat kemaknaan 90% menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Pada Balita. Hasil uji Chi-Square: nilai χ^2 hitung = $p = 0,018$. Karena $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stuntingstunting pada balita.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengetahuan Kader Tentang Gizi Balita

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kader di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2025 memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsi posyandu. Yakni dari 24 orang responden terdapat 14 orang (58,8). Menurut opini pengetahuan kader tentang gizi sangat berperan dalam mencegah stunting di masyarakat. Meningkatkan kualitas pelatihan gizi balita bagi kader di posyandu seharusnya menjadi prioritas utama pemerintah desa. Jika kader dibekali pengetahuan yang baik, maka mereka dapat menjadi garda terdepan dalam edukasi gizi kepada ibu balita. Menurut Bloom dalam Nursalam (2019), pengetahuan merupakan domain kognitif pertama yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Dengan kata lain, kader yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu melakukan edukasi dan deteksi dini masalah gizi.

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa hampir dari setengah responden kader posyandu di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (41,7%). Menurut opini peneliti usia yang produktif cenderung memengaruhi kesiapan pengetahuan kader dalam menerima informasi dan melaksanakan tugas lapangan. Kader usia dewasa umumnya sudah matang secara emosional dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan balita di lingkungan sekitarnya Menurut Paputungan (2023), usia

dewasa 18 – 40 tahun merupakan periode ketika individu sudah matang secara emosional, mampu mengatur pola asuh yang tinggi, sehingga kader usia produktif lebih mudah memahami informasi gizi dan mengaplikasikannya dalam mendeteksi dini stunting.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden kader posyandu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%). Peneliti berasumsi sebagian besar kader memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, yang tingkat lebih tinggi dari SD dan SMP. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam memahami materi kesehatan, termasuk materi gizi dan stunting. Kader dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menangkap informasi dan mampu menyampaikan ulang dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat. Menurut teori Bloom dan Notoatmodjo (2018) pendidikan merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar peluang seseorang untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa hampir dari setengah responden menjadi kader selama 6–10 tahun sebanyak 10 orang (41,7%). Peneliti beropini semakin lama seseorang menjadi kader, maka akan semakin besar pengetahuannya dalam memahami informasi kesehatan, seperti mengetahui gizi seimbang pada balita memberikan edukasi, serta mendeteksi dini masalah stunting. Menurut teori experiential learning (Kolb, 2019), pengalaman langsung merupakan proses penting dalam pembelajaran. Lama

pengabdian sebagai kader memberikan peluang bagi individu untuk belajar dari praktik nyata dan membentuk kompetensi yang lebih baik dalam deteksi dini masalah kesehatan.

5.2.2 Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita

Berdasarkan Tabel 5.5, diketahui bahwa sebagian besar kader di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi dini stunting, yaitu sebanyak 17 orang (70,8%). Hasil penelitian mengatakan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting harus terus ditingkatkan melalui pelatihan yang rutin dan berkualitas. sehingga akurasi deteksi dini stunting perlu dievaluasi. Menurut Notoatmodjo (2018), kemampuan adalah hasil dari interaksi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran. Maka, kemampuan kader dalam mendeteksi stunting bergantung pada seberapa baik mereka dilatih dan dibimbing.

Berdasarkan Tabel 5.1, diketahui bahwa hampir dari setengah responden kader posyandu di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (41,7%) dengan kemampuan baik dalam mendeteksi dini stunting pada balita. Menurut asumsi peneliti usia produktif dianggap lebih siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pelatihan, menerima informasi baru, dan melakukan kegiatan deteksi dini di lapangan secara aktif dan teliti. Menurut teori Notoadmodjo (2018), usia seseorang memengaruhi proses penerimaan informasi dan kemampuan belajar. Pada usia dewasa, individu cenderung memiliki pemikiran yang matang dan mampu mengambil keputusan dengan

cepat dan tepat. Maka dari itu, kader usia produktif lebih berpotensi memiliki kemampuan baik dalam mendeteksi dini stunting.

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden kader posyandu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%).Peneliti beropini Kader dengan pendidikan SMA/ sederajat lebih dominan memiliki kemampuan baik dalam deteksi dini dibandingkan kader dengan pendidikan rendah. Tingkat pendidikan memengaruhi cara kader memahami informasi kesehatan, membaca grafik pertumbuhan, dan melakukan pengukuran antropometri dengan benar. Pendidikan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Menurut WHO, (2020) Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia memahami informasi kesehatan dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa hampir dari setengah responden menjadi kader selama 6–10 tahun sebanyak 10 orang (41,7). Peneliiti beropini Semakin lama menjadi kader, semakin sering mengikuti pelatihan, praktik lapangan, dan pendampingan dari tenaga kesehatan. Hal ini menjadikan kemampuan atau keterampilan kader semakin terasah dan pengalaman mereka menjadi modal penting dalam mendeteksi dini kasus stunting. Menurut Teori (Bandura, 2018), Pengalaman merupakan salah satu keberhasilan sumber belajar yang sangat penting. Melalui pengalaman kerja yang berulang, seseorang dapat membentuk keterampilan dan meningkatkan

efisiensi percaya diri dan yakin. Maka, semakin lama menjadi kader, semakin baik pula kemampuannya.

5.2.3 Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader

Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting (nilai $p = 0,018 < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan kader tentang gizi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mendeteksi dini stunting.

Adanya hubungan antara pengetahuan dan kemampuan kader menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang kader tentang gizi, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mendeteksi dini stunting. Pengetahuan yang baik memberikan dasar bagi kader untuk memahami cara memantau pertumbuhan balita, mengenali tanda-tanda stunting, serta mengambil tindakan yang tepat. Tanpa pengetahuan yang cukup, kader cenderung kurang percaya diri dan kurang tepat dalam melakukan deteksi dini.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul izzah (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya" Yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan deteksi dini stunting yang menunjukkan $p = 0,006$ dengan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *crosssectional*. Analisa data menggunakan *Uji-chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kader baik dapat mempengaruhi kemampuan deteksi dini stunting.

Penelitian juga serupa dengan penelitian oleh Dwi Rahayu (2023). Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Penggunaan Antropometri Kit sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri". Hasil penelitian $p = 0,028$ bahwa pengetahuan kader mempengaruhi sikap kader dalam upaya deteksi dini stunting. Data diuji secara Univariat dan Bivariat menggunakan chi-square dan teknik sampling yang digunakan total sampling. Dari hasil statistik menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting.

Selain itu, skripsi (Apriyani,2020) yang berjudul “ Hubungan Pngetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang” juga menunjukkan hasil yang serupa. Dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kemampuan kader dalam deteksi dini stunting. Jenis penelitian yang

digunakan adalah kuantitatif dengan metode cross-sectional. Analisa menggunakan uji chi-square. Hasil menunjukkan $p = 0,05$ ada hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan keterampilan kader dalam deteksi stunting



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 24 kader di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Sebagian besar kader memiliki pengetahuan gizi dalam kategori baik.
2. Kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting juga sebagian besar menunjukkan kemampuan yang baik dalam mendeteksi dini stunting pada balita di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader tentang gizi dengan kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting balita di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Artinya, semakin tinggi pengetahuan kader tentang gizi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mendeteksi dini stunting pada balita

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas / Institusi Kesehatan

Disarankan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan dan penyuluhan gizi kepada kader secara berkala, khususnya yang berkaitan dengan deteksi stunting dan praktik lapangan.

2. Bagi Kader Posyandu

Kader perlu secara aktif memperbarui pengetahuan dan keterampilannya dalam hal gizi balita dan pemantauan tumbuh kembang, dengan

memanfaatkan pelatihan, media informasi, atau program edukasi dari puskesmas agar kemampuan dalam mendeteksi stunting semakin optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi berbeda, atau menambahkan variabel lain seperti peran keluarga, faktor ekonomi, atau ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang mempengaruhi kemampuan kader dalam mendeteksi stunting secara lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, (2018). Stunting dan Permasalahannya. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ariyanti, (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan dan Evaluasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–52..
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas. (2011). *Strategi Nasional Penanggulangan Stunting*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018: Status Gizi Anak Balita*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Fikawati, S., Syafiq, A., & Roshita, A. (2019). Pelatihan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting di Wilayah Puskesmas Margadana dan Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 2715–5617.
- Hardani, dkk. (2020). *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Kemenkes RI. (2019).
- Kemenkes RI. (2018a). *Buletin Stunting*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018b). *Hasil Riskesdas Tahun 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Status Gizi Balita di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2022). *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Program Pencegahan Stunting Nasional*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Napitupulu, S. (2019). *Peran Kader dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosdiana. (2020). *Kajian Implementasi ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia*. *Makara Kesehatan*, 14(1), 17–24.

- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Moniksari dkk, (2023). Pelatihan kader posyandu sebagai upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 2715–5617..
- A Wawan & Dewi M, (2019). Keadaan rumah, kebiasaan makan, status gizi dan status kesehatan balita di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, 7(3), 1636–1687.
- Utara et al, (2021). Pengaruh pelatihan terhadap keterampilan kader posyandu. [Diploma thesis, Poltekkes
- Nursalam, (2019). Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 1–5 tahun di Puskesmas Kisaran Kota tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>
- Yusran Hakas, (2021). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.12345/rlj.v3i2.12345>
- Sandjojo, E. P. (2018). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Setyowati, M., & Retno, A. (2015). Pemetaan status gizi balita dalam mendukung keberhasilan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 110–121.
- Silvia, N. C. (2019). Pengaruh pelatihan terhadap keterampilan kader posyandu. [Diploma thesis, Poltekkes
- Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, Poltekkes
- Wulandari. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kemampuan Deteksi Stunting di Posyandu. *Jurnal Saktibidadari*, 78–83.
- Paputungan (2023), Pengaruh usia dewasa merupakan periode usia produktif dalam hubungan pengetahuan.
- Bandura,(2018), Hubungan Pengalaman merupakan salah satu keberhasilan dalam mengaplikasikan keterampilan
- Nurul izzah (2022) “Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”
- Dwi Rahayu (2023). “Analisis Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Penggunaan Antropometri Kit sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri”.
- Apriyani, (2020) yang berjudul “ Hubungan Pngetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi Kabupaten Malang”

LAMPIRAN

[illegible]

Lampiran 2

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth. Ibu Kader

Di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang Jombang

Untuk memenuhi syarat menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi S1
Kebidanan ITSKes ICME Jombang, maka saya

NAMA : ELSA MULTYANA DEWI

NIM : 212110005

Akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini *Stunting* Pada Balita di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang” manfaat penelitian ini adalah memberi informasi tentang adanya hubungan pengetahuan tentang gizi dalam kemampuan kader mendeteksi dini *stunting*.

Untuk melakukan kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan ibu untuk bersedia menjadi responden penelitian dengan cara mengisi lembar pernyataan *informed consent* (terlampir). Nama dan alamat Ibu tidak akan dicantumkan pada hasil penelitian.

Dengan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti mengharapkan Ibu untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga Ibu mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa atas kesediaannya dan bantuan yang diberikan. Atas perhatian, kesempatan, dan kesediaannya, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jombang, Juni 2025

Peneliti



Lampiran 3

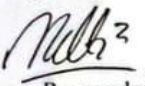
Lembar Persetujuan untuk Menjadi Responden (*Informed consent*) Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia mengikuti penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini *Stunting* Pada Balita di Desa Dukuh Klop, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang", yang dilakukan oleh Mahasiswa Kebidanan ITS Kes ICME Jombang yang bernama ELSA MULTYANA DEWI, dengan NIM 212110005. Demikian lembar persetujuan kami ini untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya

Jombang, Juni 2025


Responden

Lampiran 4

KISI - KISI KUESIONER PENGETAHUAN KADER POSYANDU

TENTANG GIZI BALITA

NO	Indikator	No Butir Soal	Jenis Soal	Skor
1.	Pengertian gizi	1 , 2	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
2.	Kebutuhan zat gizi	3 , 4	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
3.	Faktor yang mempengaruhi gizi	5 , 6	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
4.	Dampak kekurangan gizi	7 , 8	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
5.	Pemenuhan Gizi seimbang balita	9 , 10	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0

KISI - KISI KUESIONER KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI DINI *STUNTING* PADA BALITA

NO	Indikator	No Butir Soal	Jenis Soal	Skor
1.	Penggunaan alat ukur TB/U	1 , 2	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
2.	Membaca hasil pengukuran	3 , 4	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
3.	Mengisi KMS	5 , 6	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
4.	Mengenali tanda stunting	7 , 8	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0
5.	Menyampaikan rujukan	9 , 10	Pilihan Ganda	Benar = 1 Salah = 0

Kuesioner Google Form – Pengetahuan Kader tentang Gizi & Deteksi Dini

Stunting

Judul Formulir:

Kuesioner Penelitian – Pengetahuan Kader posyandu tentang Gizi dan Kemampuan Mendeteksi Dini *Stunting* pada balita

Deskripsi Formulir:

Kuesioner ini digunakan untuk keperluan penelitian skripsi. Semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Terima kasih atas partisipasi Anda

Bagian 1. Informasi Responden

(Wajib diisi sesuai kebutuhan; gunakan "Isian Singkat" atau "Paragraf")

1. Nama (opsional)

.....

2.Usia

.....

3. Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

4. Pendidikan Terakhir

- SD
- SMP
- SMA/SMK
- D3
- S1

5. Lama Menjadi Kader Posyandu

- < 1 tahun
- 1–3 tahun
- 3 tahun

Bagian 2. Pengetahuan Kader tentang Gizi

Gunakan format “Pilihan Ganda” dengan opsi: Benar / Salah

1. Gizi adalah substansi yang diberikan tubuh untuk fungsi biologis.
 - Benar
 - Salah
2. Gizi seimbang berperan penting untuk pertumbuhan balita.
 - Benar
 - Salah
3. Protein hewani seperti telur dan ikan baik untuk mencegah *stunting*.
 - Benar
 - Salah
4. Vitamin A dibutuhkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita.
 - Benar
 - Salah
5. Pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap status gizi balita.
 - Benar
 - Salah

6. Pemberian MP-ASI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan balita.

- ☐ Benar
- ☐ Salah

7. Salah satu dampak gizi buruk dapat menyebabkan *stunting* pada balita

- ☐ Benar
- ☐ Salah

8. Gizi buruk tidak ada hubungannya dengan daya tahan tubuh

- ☐ Benar
- ☐ Salah

9. Pemberian makanan tambahan (PMT) hanya diberikan saat anak sakit.

- ☐ Benar
- ☐ Salah

10. Pengetahuan gizi ibu tidak mempengaruhi status gizi anak.

- ☐ Benar
- ☐ Salah

Bagian 3. Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Dini Stunting pada balita
dengan arti: mampu dan tidak mampu

1. Saya dapat mengukur tinggi badan balita dengan alat antropometri

- ☐ Mampu
- ☐ Tidak mampu

2. Saya mampu menimbang berat badan balita dengan benar

- ☐ Mampu
- ☐ Tidak mampu

3. Saya mampu membaca hasil pengukuran TB/U

- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mampu
4. Saya mampu menyampaikan informasi kepada orangtua tentang *stunting*
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mampu
5. Saya mngetahui cara membaca grafik pertumbuhan pada KMS
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mampu
6. Saya mampu mencatat hasil pengukuran di KMS
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mmpu
7. Saya dapat membedakan anak *stunting* dan normal
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mampu
8. Saya dapat mengenali tanda-tanda *stunting* pada balita
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak Mampu
9. Saya dapat memberikan rujukan jika ditemukan *stunting*
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak mampu
10. Saya memahami kapan waktu yang tepat untuk deteksi dini *stunting*.
- ☐ Mampu
 - ☐ Tidak

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Pengecekan Judul



**PERPUSTAKAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

**SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Elsa Mulyana Dewi
NIM : 212110005
Prodi : S1 Kebidanan
Tempat/Tanggal Lahir: Lamongan, 07 Septemberr 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Geger Kec. Turi Kab. Lamongan
No.Tlp/HP : 085718686812
email : elsamulyana07@gmail.com
Judul Penelitian : " Hubungan Pengetahuan Kader Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang".

Menyatakan bahwa judul Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **layak** untuk di ajukan sebagai judul Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul Skripsi.

Jombang, 05 Agustus 2025
Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dwi Nuriana, M.I.P
NIK.01.08.112

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Kode Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

"ETHICAL APPROVAL"

No. 383/KEPK/ITSKES-ICME/VII/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi
Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting
Pada Balita Di Desa Dukuh Klopo Jombang**

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Elsa Mulyana Dewi
Nama Institusi <i>Name of the Institution</i>	: ITS KES Insan Cendekia Medika Jombang
Unit/Lembaga/Tempat Penelitian <i>Setting of Research</i>	: Desa Dukuh Klopoo, Jombang

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 3 Juli 2025
Ketua,

Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes
NIK. 05.10.371

Lampiran 6 : Lembar Bimbingan Skripsi

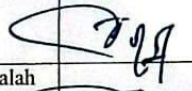
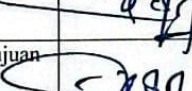
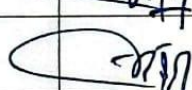
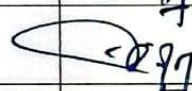
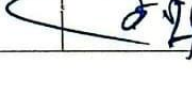
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Mulyana Dewi

NIM : 212110005

Judul Skripsi : “ Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaen Jombang. “

Nama Pembimbing I : Inayatul Aini., SST.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	4 MARET 2025	Pengajuan Judul	
	11 MARET 2025	ACC judul , riset awal menentukan masalah	
	19 MARET 2025	Revisi BAB 1, Latar Belakang	
	20 MARET 2025	Revisi BAB 1, Rumusan masalah dan tujuan	
	22 MARET 2025	ACC BAB 1 Lanjut mengerjakan BAB 2	
	16 APRIL 2025	Revisi BAB 2 lanjut BAB 3 membuat kerangka konsep	
	22 APRIL 2025	Revisi BAB 3 lanjut BAB 4	
	23 APRIL 2025	Revisi BAB 4 Metode Penelitian	
	18 JUNI 2025	ACC BAB 4	
	25 JUNI 2025	Lanjut seminar proposal	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elsa Mulyana Dewi

NIM : 212110005

Judul Skripsi : " Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Dukuh Klopok Kecamatan Peterongan Kabupaen Jombang. "

Nama Pembimbing I : Rista Novitasari., S.ST., M.Keb

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
	4 MARET 2025	Pengajuan Judul	
	11 MARET 2025	ACC judul , riset awal menentukan masalah	
	19 MARET 2025	Revisi BAB 1, Latar Belakang	
	20 MARET 2025	Revisi BAB 1, Rumusan masalah dan tujuan	
	22 MARET 2025	ACC BAB 1 Lanjut mengerjakan BAB 2	
	16 APRIL 2025	Revisi BAB 2 lanjut BAB 3 membuat kerangka konsep	
	22 APRIL 2025	Revisi BAB 3 lanjut BAB 4	
	23 APRIL 2025	Revisi BAB 4 Metode Penelitian	
	18 JUNI 2025	ACC BAB 4	
	25 JUNI 2025	Lanjut seminar proposal	

Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS

STATISTICS

	ID	Umur	Pendidikan	Lamanya	Pelatihan Gizi	Pengetahuan	Kemampuan	Total
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

ID (Total Sampling)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.2	4.2	4.2
	2	1	4.2	4.2	8.3
	3	1	4.2	4.2	12.5
	4	1	4.2	4.2	16.7
	5	1	4.2	4.2	20.8
	6	1	4.2	4.2	25.0
	7	1	4.2	4.2	29.2
	8	1	4.2	4.2	33.3
	9	1	4.2	4.2	37.5
	10	1	4.2	4.2	41.7
	11	1	4.2	4.2	45.8
	12	1	4.2	4.2	50.0
	13	1	4.2	4.2	54.2
	14	1	4.2	4.2	58.3
	15	1	4.2	4.2	62.5
	16	1	4.2	4.2	66.7
	17	1	4.2	4.2	70.8
	18	1	4.2	4.2	75.0
	19	1	4.2	4.2	79.2
	20	1	4.2	4.2	83.3
	21	1	4.2	4.2	87.5
	22	1	4.2	4.2	91.7
	23	1	4.2	4.2	95.8
	24	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	25.0	25.0	25.0
	2	10	41.7	41.7	66.7
	3	5	20.8	20.8	87.5
	4	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	8.3	8.3	8.3
	2	6	25.0	25.0	33.3
	3	12	50.0	50.0	83.3
	4	4	16.7	16.7	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

LAMANYA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.2	4.2	4.2
	2	8	33.3	33.3	37.5
	3	10	41.7	41.7	79.2
	4	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PELATIHAN GIZI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	37.5	37.5	37.5
	1	15	62.5	62.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	12.5	12.5	12.5
	2	7	29.2	29.2	41.7
	3	14	58.3	58.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

KEMAMPUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	29.2	29.2	29.2
	1	17	70.8	70.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PengetahuanGizi * KemampuanDeteksiStunting	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.981 ^a	2	.018
Likelihood Ratio	8.390	2	.015
Linear-by-Linear Association	6.870	1	.009
N of Valid Cases	24		

a. 5 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,88.

PengetahuanGizi * KemampuanDeteksiStunting Crosstabulation

			KemampuanDeteksiStunting		Total
			Mampu	Tidak Mampu	
PengetahuanGizi	1	Count	2	1	3
		Expected Count	.9	2.1	3.0
		% within PengetahuanGizi	66.7%	33.3%	100.0%
	2	Count	4	3	7
		Expected Count	2.0	5.0	7.0
		% within PengetahuanGizi	57.1%	42.9%	100.0%
	3	Count	1	13	14
		Expected Count	4.1	9.9	14.0
		% within PengetahuanGizi	7.1%	92.9%	100.0%
Total	Count		7	17	24
	Expected Count		7.0	17.0	24.0
	% within PengetahuanGizi		29.2%	70.8%	100.0%

Lampiran 8 : Hasil Dokumentasi



Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi



ITSKes

Insan Cendekia Medika
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 100/AK/072039/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr. Lusianah Meinawati, SST., S.Psi., M.Kes
NIDN	: 0718058503
Jabatan	: Wakil Rektor I
Institusi	: Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: Elsa Mulyana Dewi
NPM	: 212110005
Program Studi	: S1 Kebidanan
Fakultas	: Kesehatan
Judul	: Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Gizi dengan Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dengan persentase kemiripan sebesar **13%**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Jombang, 17 September 2025
Wakil Rektor I
Dr. Lusianah Meinawati, SST., M.Kes
NIDN. 0718058503

Kampus A Jl. Kemuning No 57 A Candimulyo - Jombang
Kampus B Jl. Halmahera 33 Kaliwungu - Jombang
Website: www.itskes.icme-jbg.ac
Tlp. 0321 8194886 Fax . 0321 819414

Lampiran 11 : Hasil Turnitin



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	ITSKes ICMe Jombang
Assignment title:	5. 제출 시 DB 미 저장 (No Repository)
Submission title:	HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG GIZ...
File name:	ELSA_MULTYANA_DEWI.docx
File size:	947,21K
Page count:	51
Word count:	7,771
Character count:	54,728
Submission date:	17-Sep-2025 03:54PM (UTC+0900)
Submission ID:	2729003759



Copyright 2025 Turnitin. All rights reserved.

HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG GIZI DENGAN KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA DUKUH KLOPO, KECAMATAN PETERONGAN, KABUPATEN JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	repository.bku.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	1%
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1%
7	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1%
9	Mulyani Dwi Putri, Muhyiatul Fadilah, Ganda Hijrah Selaras, Suci Fajrina. "Pengaruh LKPD	<1%

PjBL Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication

10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
12	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
14	Soraya Soraya, Ilham Ilham, Hariyanti Hariyanto. "Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur", Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 2022 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
16	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
17	Ardila Ardila, Titin Eka Sugiatini. "Dampak Baby Spa terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Bulan di Momby Spa Labuan Kabupaten Pandeglang", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	<1 %

18	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
21	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
22	www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id Internet Source	<1 %
23	docplayer.info Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
25	Ferdiyansyah, Nurwati, R. Djuniarsono. "Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Orang dengan Modus Kawin Kontrak di Cisarua Kabupaten Bogor Dikaji Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2007 Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang", Karimah Tauhid, 2024 Publication	<1 %
26	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
27	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
28	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %

SKIA MED

Lampiran 12 : Surat Pernyataan Unggah**SURAT PENYATAAN KESEDIAAN UNGGAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Mulyana Dewi

Nim : 212110005

Program Studi : S1 Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Eksklusive Royalty Free Right) atas "Hubungan Pengetahuan Kadr Posyandu Tentang Gizi Dengan Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi Dini Pada Balita Di Desa Dukuh Klopoh, Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang".

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih KTI/Skripsi/media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat Skripsi, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta

Jombang, 12 Juni 2025

Yang Menyatakan



Elsa Mulyana Dewi

NIM.212110005